

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD MELALUI MODEL PjBL

Junita Dwi Fransiska\*<sup>1</sup>, Nur Aini Insiyrotun Nisa<sup>2</sup>, Susilo Tri Widodo<sup>3</sup>, Wulan Aulia  
Azizah<sup>4</sup>, Muhammad Nurul Udin<sup>5</sup>

<sup>1234</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>5</sup>SD Negeri Mintobasuki 02, Pati, Indonesia

\*Corresponding Author: [jnitadwfrans@students.unnes.ac.id](mailto:jnitadwfrans@students.unnes.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas IV SD Negeri Mintobasuki 02 melalui model PjBL (*Project Based Learning*) berbantuan media konkret dan media berbasis digital. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian ini yaitu Pra-eksperimental dengan desain *One-Group Pretest-Posttest design*. Subjek diambil dari seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Mintobasuki 02 yang berjumlah 23 siswa, terdiri dari 6 laki-laki dan 17 perempuan dengan teknik pengambilan sampel jenis *simple random sampling*. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kenyataan yang terjadi di lapangan, diketahui bahwa selama pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung terdapat beberapa peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru karena pemaparan materi yang menggunakan metode ceramah sehingga terkesan monoton dan kurang menarik. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan percobaan untuk meningkatkan minat sekaligus hasil belajar peserta didik melalui model PjBL dengan berbantuan media konkret dan media digital. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi bentuk norma dan aturan di kehidupan sehari-hari. Dibuktikan dari perolehan peningkatan nilai rata-rata *Pre test* 57.09 dan *Post test* 76.00. Meskipun ketika dihitung dari uji N-Gain hasilnya kurang efektif sebab persentasenya kurang dari 75 % tetapi tetap ada peningkatan yang cukup signifikan walau pengaruhnya hanya sekitar 43.07 %. Selain itu, pengembangan media pembelajaran juga dilakukan untuk menunjang proses belajar mengajar dengan memanfaatkan media konkret dan media digital supaya mampu menarik minat belajar peserta didik sekaligus memberikan hasil belajar yang lebih baik.

**Kata Kunci :** pendidikan pancasila, model PjBL, media konkret, media berbasis digital

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the improvement of Pancasila Education learning outcomes in fourth grade students of Mintobasuki 02 State Elementary School through the PjBL (Project Based Learning) model assisted by concrete media and digital-based media. The research used an experimental method with a descriptive quantitative approach. This type of research is Pre-experimental with One-Group Pretest-Posttest design. Subjects were taken from all fourth grade students of Mintobasuki 02 Elementary School totaling 23 students, consisting of 6 boys and 17 girls with simple random sampling technique. Data collection was obtained from interviews, observations, and documentation. The reality that occurs in the field, it is known that during Pancasila Education learning takes place there are some students who pay less attention to the explanation of the teacher because the presentation of material using the lecture method so that it seems monotonous and less interesting. In overcoming these problems, an experiment was conducted to increase students' interest as well as learning outcomes through the PjBL model with the help of concrete media and digital media. The results showed an increase in student learning outcomes, especially in learning*

*Pancasila Education on the material of forms of norms and rules in everyday life. Evidenced by the acquisition of an increase in the average value of the Pretest 57.09 and Post test 76.00. Although when calculated from the N-Gain test the results are less effective because the percentage is less than 75%, there is still a significant increase even though the effect is only about 43.07%. In addition, the development of learning media is also carried out to support the teaching and learning process by utilizing concrete media and digital media so that it can attract students' interest in learning while providing better learning outcomes.*

**Keywords :** *Pancasila Education, Project Based Learning, concrete media, digital based media.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam memajukan kecerdasan bangsa, sebab tanpa adanya pendidikan maka akan sulit bagi suatu bangsa untuk dapat maju dan berkembang. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik juga berperan penting dalam kemajuan dan perkembangan peserta didiknya. Tertulis di dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 1 yang berbunyi “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 juga mencantumkan bahwa “Pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk meningkatkan kecakapan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga menjadi makhluk yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dengan begitu, memang diperlukan adanya suatu perangkat pembelajaran dan program pendidikan yang mampu mengarahkan pendidikan tersebut mencapai pada tujuan yang diharapkan dalam kegiatan yang disebut sebagai kurikulum.

Sejak tahun 2022, pendidikan di Indonesia telah mengalami pergantian kurikulum dari Kurikulum 2013 (Kurtilas) menjadi Kurikulum Merdeka. Tujuan dirancangnya Kurikulum Merdeka ini adalah untuk memberikan kebebasan pada guru dalam pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan serta karakteristik yang dimiliki peserta didik. Selain itu, setelah adanya Kurikulum Merdeka juga terdapat perubahan struktur mata pelajaran. Pada tingkat Sekolah Dasar, salah satu nama mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berganti menjadi Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan pembelajaran untuk membangun karakter peserta didik supaya memiliki nilai sikap yang sinkron dengan penerapan sila-sila pada Pancasila. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi salah satu wadah pembentuk karakter peserta didik berbasis kompetensi abad ke-21 (Rahmatiani, 2021).

Namun sepejalanannya waktu dan teknologi, peserta didik semakin melupakan nilai-nilai Pancasila. Canggihnya teknologi sekarang seperti adanya gadget mampu mempengaruhi sebagian karakter peserta didik sehingga mengakibatkan lunturnya perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari termasuk di bidang pendidikan. Menurut pernyataan Hadi (2019) mengemukakan bahwa semakin maju perkembangan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) akan membawa dampak perubahan di masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut meliputi beberapa aspek termasuk aspek nilai, norma, keyakinan, dan perilaku.

Kenyataannya saat ini masih sering terjadi penyimpangan pada peserta didik seperti bertengkar dengan teman, melanggar peraturan sekolah, mengejek teman, berkata kasar, dan bentuk penyimpangan yang lainnya. Hal tersebut menandakan bahwa mereka belum

mengetahui makna dari penerapan nilai-nilai Pancasila dan norma di kehidupan sehari-hari. Berkaitan sekali dengan pemahaman nilai-nilai moral yang ditanam sejak dini. Peserta didik yang memiliki pemahaman moral baik akan dapat menata dan mengetahui pikiran emosi yang negatif dan positif, sehingga memperlihatkan reaksi yang dapat dilihat dengan aksi yang dilakukannya (Nasution & Adi, 2023).

Penerapan nilai-nilai norma di sekolah termasuk dalam aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan psikomotor (keterampilan). Melihat banyaknya kasus penyimpangan yang ada sehingga akan menjadi suatu tantangan besar bagi guru saat mengajarkan peserta didik tentang menanamkan nilai moral sejak dini. Oleh karena itu, guru harus profesional dalam merencanakan pembelajaran, menyampaikan materi, memberi motivasi, serta merancang media pembelajaran yang menarik sehingga mampu menambah minat belajar peserta didik. Media pembelajaran itu sendiri merupakan alat bantu atau perantara yang digunakan guru untuk memberikan informasi kepada peserta didik supaya lebih memahami penjelasan materi yang telah disampaikan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila mengenai materi bentuk norma dan aturan di kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Nurul Udin, S.Pd. selaku guru kelas IV dan observasi kelas yang telah dilakukan pada 9 September 2023 di SD Negeri Mintobasuki 02, diperoleh informasi bahwa selama pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung tidak sedikit dari peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini mungkin terjadi karena guru memaparkan materi dengan menggunakan metode ceramah sehingga terkesan monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Jika pembelajaran tidak berjalan secara efektif, maka akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Tidak hanya itu, kurangnya interaksi dan sikap kerja sama antar peserta didik juga menyebabkan hasil belajar menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan atas permasalahan yang ada, pastinya memiliki konsekuensi terhadap mutu pendidikan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu merancang media interaktif serta menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan yaitu *Project Based Learning* atau sering disebut dengan PjBL. Fathurrohman (2015:118) menyebutkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yakni pembelajaran yang berfokus pada peserta didik sekaligus melatih agar mampu menemukan solusi dari suatu permasalahan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan proyek.

Maka dari itu, pemilihan strategi pembelajaran yang akan dilakukan yakni melalui penerapan model pembelajaran PjBL dengan berbantuan media konkret serta media berbasis digital. Media konkret yang dimaksud yaitu PANORAMA (Papan Norma-norma) dan media berbasis digital yaitu dari tayangan video pembelajaran menggunakan proyektor LCD. Upaya tersebut diharapkan mampu untuk menarik perhatian dan minat belajar peserta didik sehingga dapat pula meningkatkan hasil belajar secara efektif.

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Mahmud (dalam Widayastuti, 2016), metode eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dianggap paling cocok untuk menguji hipotesis kausalitas. Seperti halnya dikemukakan Arikunto (2013), bahwa eksperimen adalah suatu cara mengamati hubungan kausalitas antara dua faktor yang sengaja dilakukan peneliti untuk menghilangkan, menghapus, atau menyingkirkan faktor-faktor lain yang mungkin mengganggu.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian Pra-eksperimental dengan desain *One-Group Pretest-Posttest design*. Dengan kata lain, rencana dilakukannya eksperimen hanya menggunakan satu kelas tanpa ada kelas lain sebagai kelompok kontrol. Teknik

pengambilan data diperoleh saat mengadakan *Pretest* & *Posttest*. Rangkanya dapat ditunjukkan dari tabel berikut ini:

Tabel 1  
Rangka Penelitian (*One-Group Pretest-Posttest*)

Pretest	Perlakuan	Posttest
01	X	02

(Sugiyono, 2021)

Subjek yang digunakan sebagai kelas eksperimen adalah semua peserta didik kelas IV SD Negeri Mintobasuki 02 Kabupaten Pati. Populasinya mempunyai jumlah 23 peserta didik yang terdiri atas 6 laki-laki dan 17 perempuan. Teknik pengumpulan sampel ini adalah teknik *Simple Random Sampling*. Analisis data dimulai dengan uji statistik parametrik karena berdistribusi normal. Maka dari itu, perlu dilakukan tindakan Uji Normalitas Data, kemudian Uji t (*Paired Sample T-Test*), atau Uji N-Gain terlebih dahulu. Dalam pelaksanaannya pun telah mengikuti tahapan-tahapan dalam prosedur penelitian yaitu tahap awal hingga tahap akhir. Teknik pengambilan data yang dipakai saat penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen pengumpulan datanya berupa tes serta non tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini ditujukan untuk mencatat ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas IV SD Negeri Mintobasuki 02 melalui model PjBL dengan berbantuan media konkret dan media digital. Penelitian ini sudah dilakukan pada satu kelas yaitu kelas IV SD Negeri Mintobasuki 02 yang mempunyai jumlah 23 peserta didik, terdiri atas 6 laki-laki dan 17 perempuan. Akan tetapi, terdapat satu anak yang membutuhkan perlakuan khusus sehingga terhitung dari peserta didik yang mengikuti *Pre test* dan *Post test* hanya berjumlah 22 anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru memaparkan materi dengan menggunakan metode ceramah sehingga kesannya monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Disebutkan oleh Kusumawardani (2018) bahwa kejenuhan dalam memakai model dan metode lama dapat teratasi dengan penggunaan model dan metode pembelajaran yang baru besertakan dengan media yang dapat memikat perhatian anak dalam menyambut pembelajaran dalam kelas. Setelah berdiskusi akhirnya muncul ide percobaan untuk mengimplementasikan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) dengan berbantuan media konkret dan media digital.

Sebelum model pembelajaran PjBL diterapkan, pada tanggal 27 Oktober 2023 kelas diberikan *Pre test* (sebelum diberi perlakuan) terlebih dahulu yang terdiri atas 10 soal pilgan dengan ketentuan setiap jawaban yang benar bernilai 1, sedangkan setiap jawaban yang salah bernilai 0, dan 3 soal uraian dengan bobot nilai masing-masing 5. Tujuan *Pre test* yaitu untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang diteliti sebelum diberi perlakuan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model PjBL (*Project Based Learning*).

Hasil *Pre test* terlihat kurang memuaskan karena frekuensi ketuntasan cukup rendah yaitu hanya 3 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, persentasenya 13.64 % dari jumlah total peserta didik yang mengikuti tes. Sedangkan frekuensi yang tidak mencapai ketuntasan tergolong tinggi yaitu 19 peserta didik atau 86.36 % dari jumlah total peserta didik yang mengikuti tes.

Tabel 2  
Ketuntasan Hasil Belajar *Pre Test*

Kategori	Range	Pretest	
		Frekuensi	Presentasi (%)
Tuntas	70 – 100	3	13.64 %
Tidak Tuntas	0 – 69	19	86.36 %
Jumlah		22	100%

Model *Project Based Learning* atau yang biasanya disebut dengan PjBL merupakan model pembelajaran yang memusat pada peserta didik yang membangun dan menerapkan konsep dalam proyek melalui eksplorasi mandiri dan solusi masalah dunia nyata. Proyek atau produk yang akan dihasilkan oleh peserta didik nantinya berupa gambar poster terkait dengan bentuk norma dan aturan di kehidupan sehari-hari. Menurut Saputra & Sujarwanta (2021), Steenhuis & Rowland (2018) dalam Agasi & Desyandri (2022), model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) ini menghadirkan proses belajar yang menuntut peserta didik untuk aktif, kreatif, dan inovatif karena muara dari model ini adalah peserta didik mampu menghasilkan suatu produk baik secara individu maupun klasik.

Pada tanggal 27-28 Oktober 2023 pula penerapan model pembelajaran PjBL diadakan di kelas IV. Selama perlakuan kelas melalui model *Project Based Learning* (PjBL) dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah dirancang dan dikonsultasikan oleh dosen pengampu serta guru kelas IV SD. Elemen, Unit, dan Materi yang diambil dalam penelitian ini adalah Elemen UUD NRI Tahun 1945, Unit 2 Konstitusi dan Norma di Masyarakat, serta Materi Bentuk Norma dan Aturan di Kehidupan Sehari-hari. Hal tersebut telah disesuaikan dengan hasil wawancara dan observasi keadaan nyata di lapangan.

Prosedur pembelajaran PjBL yang digunakan terdiri dari: 1) Fase 1, membuat rancangan pembelajaran dengan menentukan masalah awal yang esensial; 2) Fase 2, merancang perencanaan proyek atau produk; 3) Fase 3, penyusunan jadwal kegiatan; 4) Fase 4, monitoring keaktifan dan perkembangan proyek; 5) Fase 5, pengujian hasil/melakukan penilaian produk; dan 6) Fase 6, evaluasi pengalaman belajar. Di fase 1 dan 2 inilah media konkret dan media berbasis digital dikenalkan dan digunakan saat penerapan model pembelajaran PjBL.

Menurut Putri (2022), penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan mampu menambahkan semangat dan menaikkan hasil belajar peserta didik. Ada berbagai macam media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, misalnya media konkret, media digital, ataupun media lainnya. Media yang dikenalkan kali ini adalah media konkret berupa media PANORAMA (Papan Norma-norma) dan media berbasis digital yaitu dari tayangan video pembelajaran menggunakan proyektor LCD. PANORAMA (Papan Norma-norma) adalah media berupa papan yang berisi nama-nama norma, pengertian, contoh, dan sanksinya. Selama penerapan model pembelajaran berbantuan media konkret dan media digital juga telah dilakukan validitas serta reliabilitas data soal pada *Pre Test* dan *Post Test*, di mana hasilnya menunjukkan valid (sahih) dan reliabel.

Selanjutnya, *Post test* baru diberikan setelah 2 kali penerapan dengan mengimplementasikan model PjBL berbantuan media konkret dan media digital pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV. *Post test* dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2023 dengan jumlah peserta didik yang sama yaitu 22 anak dan pemberian soal yang sama juga seperti soal yang diberikan pada saat *Pre test*. Tujuan *Post test* yaitu untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang diteliti setelah diberi perlakuan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model PjBL. Dengan desain ini, maka hasil akan lebih akurat karena dapat membandingkan sebelum dan setelah diberi perlakuan. Hasil belajar dinyatakan berhasil apabila nilai peserta didik mencapai KKM di setiap tesnya. Hasil soal *Pre test* dan *Post test* peserta didik yang diperoleh disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3  
Hasil Belajar *Pre Test* dan *Post Test*

Aspek	Pre Test	Post Test
Jumlah Siswa	22	22
Mean (rata-rata)	57.09	76
Nilai Tertinggi	80	100
Nilai Terendah	36	52
Standar Deviasi	11.66	11.31

Tabel 4  
Ketuntasan Hasil Belajar *Post Test*

Kategori	Range	Posttest	
		Frekuensi	Presentasi (%)
Tuntas	70 – 100	16	72.73 %
Tidak Tuntas	0 – 69	6	27.27 %
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel data, diperoleh peningkatan nilai mean *Pre test* dan *Post test*. Nilai mean *Pre test* adalah 57.09 dan rata-rata *Post test* adalah 76.00. Selisih perbedaannya adalah 18.91, dengan keterangan peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 16 peserta didik atau 72.73 % dari populasi kelas, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 6 peserta didik atau 27.27 % dari populasi kelas.

Sebagai tindak lanjut analisis data dilakukan dengan uji normalitas data. Hipotesis yang diajukan dalam eksperimen ( $H_a$ ) = terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar *Pre test* dan *Post test* yang berarti penggunaan model PjBL berbantuan media konkret dan media digital memberikan dampak terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas 4 di SD Negeri Mintobasuki 02.

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre test	.128	22	.200 <sup>*</sup>	.966	22	.609
Post test	.099	22	.200 <sup>*</sup>	.978	22	.881

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1. Uji Normalitas Data

Menurut Santoso, S. (2014: 191), data dianggap berdistribusi normal pada uji *Shapiro Wilk* jika Sig. terpenuhi lebih besar dari  $> 0,05$ . Berdasarkan hasil uji normalitas data ini, diketahui nilai df (derajat kebebasan) adalah 22, yang artinya jumlah sampel datanya kurang dari  $< 50$ . *Pre test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,609 dan *Post test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,881, yang berarti nilai Sig. keduanya  $> 0,005$ , maka data hasil belajar *Pre test* dan *Post test* adalah berkontribusi normal.

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test- Post test	-18.909	12.043	2.568	-24.249	-13.569	-7.364	21	.000

Gambar 2. Hasil Uji t (Paired Samples Test)

Berdasarkan tabel output hasil uji t (paired samples test), diperoleh nilai Sig. (signifikansi) = 0.000, yang berarti lebih kecil dari  $< 0.05$ . Karena itu tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , maka artinya terdapat perbedaan mean antara hasil belajar Pendidikan Pancasila pada *Pre test* dan *Post test*, sehingga dapat disimpulkan juga bahwa terdapat peningkatan hasil belajar

Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri Mintobasuki 02 dengan digunakannya model PjBL berbantuan media konkret dan media digital. Hal ini memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran PjBL berbantuan media konkret dan media digital terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas IV SD Negeri Mintobasuki 02, dinyatakan diterima.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t (paired samples test), yang merupakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari  $< 0,05$ , tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Sebaliknya, jika Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari  $> 0,005$ , terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ . Selain nilai signifikansi (Sig.) dibandingkan dengan probabilitas  $0,05$ , trik lain yang dapat dipakai untuk menguji hipotesis dalam uji paired samples test yaitu melalui pencarian angka t hitung dan t tabelnya.

Jika angka t hitung lebih besar dari t tabel, tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Sebaliknya, jika angka t hitung lebih kecil dari t tabel, terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ . Dengan demikian, karena jumlah t hitung  $7,364 > t$  tabel  $2,080$ , sebagaimana dasar mengambil keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar saat *Pretest* dengan *Posttest*.

Kemudian untuk menjawab hipotesis seberapa efektif penggunaan model PjBL dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri Mintobasuki 02, maka dilakukan uji N-Gain dengan rumus berikut.

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor pretest}}$$

Gambar 3. Rumus Uji N-Gain

Tabel 5  
Hasil Uji N-Gain Pre Test dan Post Test

Kelas 4	
N-Gain Score	
Skor	0.43
Keterangan	sedang
N-Gain Score (%)	
Persentase	43.07%
Tafsiran	kurang efektif

Berdasarkan uji N, diperoleh data skor uji N-Gain yaitu 0.43 (sedang) dan persentasenya yaitu 43.07 % (kurang efektif). Kesimpulannya bahwa penerapan model PjBL *Project Based Learning* kurang efektif untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri Mintobasuki 02. Akan tetapi, ada peningkatan yang signifikan walaupun memang pengaruhnya hanya 43.07 %. Keefektifan penggunaan model PjBL dapat dipengaruhi oleh beberapa kemungkinan, yaitu motivasi belajar peserta didik, kemampuan siswa dalam memahami materi, lingkungan belajar, serta kerja sama dan interaksi antar siswa. Pengambilan keputusan diambil dari kriteria berikut.

Skor	Keterangan
$> 0,7$	Tinggi
$0,3 - 0,7$	Sedang
$< 0,3$	Rendah

Gambar 4. Kriteria Skor Uji N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40 - 55	Kurang efektif
56 - 75	Cukup efektif
> 75	Efektif

Gambar 5. Persentase Efektivitas Model Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data bahwa penerapan model PjBL (*Project Based Learning*) berbantuan media konkret dan media digital dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil tersebut serupa dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Ni Wayan Rati dan I Gd Astawan (2022) yang berjudul “Bagaimana Proyek Dapat Mengembangkan Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik SD?”, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan proyek mempunyai dampak yang signifikan terhadap pembelajaran yang menggunakan perangkat pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V.

Pemanfaatan media pembelajaran juga dapat mempermudah peserta didik dalam pemahaman pembelajaran Pendidikan Pancasila. Data tersebut diperkuat dengan pendapat Sukiman (dalam Firdayani, dkk., 2023), yang menyatakan bahwa kehadiran media dalam pembelajaran akan sangat membantu menyampaikan informasi, meningkatkan pemahaman peserta didik, menyajikan informasi menjadi lebih menarik, memudahkan interpretasi informasi, dan memadatkan informasi.

Media pembelajaran dengan berbantuan media konkret berupa PANORAMA (Papan Norma-norma) dan media berbasis digital yaitu berupa tayangan video pembelajaran menggunakan proyektor LCD turut berperan penting untuk meningkatkan hasil dan minat belajar peserta didik dalam memahami materi norma. Peningkatan hasil belajar pada muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak akan terlepas dari proses belajar yang dilakukan peserta didik itu sendiri untuk mencapai hasil yang maksimal (Nissa, dkk., 2023).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa melalui penerapan model PjBL dengan berbantuan media konkret dan media berbasis digital dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mintobasuki 02, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi bentuk norma dan aturan di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dibuktikan dari perolehan peningkatan nilai mean atau rata-rata *Pre test* dan *Post test*. Nilai rata-rata *Pre test* adalah 57.09 dan rata-rata *Post test* adalah 76.00. Selisih perbedaannya adalah 18.91, dengan keterangan peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dari yang sebelumnya hanya 3 siswa atau sekitar 13.64 % menjadi bertambah 16 siswa atau 72.73 % dari populasi kelas, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar sebelumnya ada 19 siswa atau 86.36 % kemudian menjadi 6 siswa atau sekitar 27.27 % dari populasi kelas. Selain itu juga dilakukan uji normalitas data yang menunjukkan bahwa data hasil belajar *Pre test* dan *Post test* adalah berkontribusi normal. Selanjutnya diketahui dari hasil uji t (*paired samples test*) terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar pada *Pre test* dan *Post test* sehingga dapat dinyatakan ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri Mintobasuki 02 dengan digunakannya model PjBL berbantuan media konkret dan media digital.

Namun ketika dilakukan hipotesis untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan model PjBL dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV melalui uji N-Gain ternyata hasilnya dinilai kurang efektif. Data tersebut didapatkan dari skor uji N-Gain, yakni 43.07 % yang berarti kurang efektif karena persentasenya  $\leq 75$  %. Meskipun demikian, tetap ada peningkatan yang cukup signifikan walaupun pengaruhnya hanya 43.07 %. Keefektifan penggunaan model PjBL dapat dipengaruhi oleh beberapa kemungkinan, yaitu motivasi belajar peserta didik, kemampuan siswa dalam memahami

materi, lingkungan belajar, serta kerja sama dan interaksi antar siswa. Terlebih lagi pemanfaatan media pembelajaran juga berpengaruh serta diperlukan supaya mempermudah pemahaman peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menggunakan media konkret berupa PANORAMA (Papan Norma-norma) dan media berbasis digital yaitu berupa tayangan video pembelajaran menggunakan proyektor LCD. Pengembangan media tersebut bukan hanya untuk menarik minat belajar, tetapi juga sekaligus sebagai media interaktif yang melibatkan peran aktif dari peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat pula meningkatkan hasil belajar secara efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agasi, D., & Desyandri. (2022). Integrated Thematic Teaching Materials with PjBL Based on Book Creator Application in Grade IV Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 575-583. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.52970>.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Firdayani, C. U., Sunaryo, H., & Rosalia, L. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran PjBL Berbantuan Media Aplikasi Comica Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Kelas V. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2141-2153.
- Hadi, A. (2019). Moralitas Pancasila dalam Konteks Masyarakat Global: Mengkaji Pendidikan Kewarganegaraan untuk Penguatan Nilai Moral dalam Konteks Globalisasi. *Jurnal Intelektualitas: Keislaman, Sosial dan Sains*, 8(2), 123-138.
- Kusumawardani, N., Siswanto, J., & Purnamasari, V. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 170-174.
- Nasution, T. H., & Adi, P. N. (2023). Peran Sekolah dalam Mengatasi Terjadinya Tindak Bullying di Kalangan Pelajar-Santri. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 1-8.
- Nissa, A. S. A., & Utaminingsih, S. (2023). Efektivitas Model Student Facilitator and Explaining (SFE) Berbantuan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN 1 Dorang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1994-2001.
- Putri, C. P., & Saputra, E. R. (2022). Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran PPKn di Kelas Tinggi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(2), 127-131. <http://dx.doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.12807>.
- Rahmatiani, L., & Saylendra, N. P. (2021). Pembentukan Civic Disposition Peserta Didik Berbasis Kompetensi Abad ke 21. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), 54-63.
- Rati, N. W., & Astawan, I. G. (2022). Bagaimana Proyek Dapat Mengembangkan Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik SD?. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 5(3), 534-541. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i3.52981>.
- Santoso, Singgih. (2014). *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widyastuti, I., Utami, S., & Uliyanti, E. (2016). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(10). <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i10.16752>.